

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL
KERJA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERN**

Widi Listiani¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
widilistiani5@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supri@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT BPR MR dalam mendukung pengendalian intern. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang terkait prosedur pemberian kredit modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan BPR MR masih menggunakan sistem manual, sedangkan prosedurnya masih kurang mendukung karena kurang kuatnya jaminan yang disyaratkan bagi pihak BPR. Pengendalian Intern pada BPR masih perlu dibenahi, karena pengawasan intern hanya dilakukan di kantor pusat saja, sedangkan pada tiap kantor kas BPR masih belum ada Audit Intern.

Kata Kunci : sistem prosedur pemberian kredit; kredit modal kerja; pengendalian intern.

PENDAHULUAN

Kedudukan sistem sangatlah penting bagi semua pihak yang menggunakannya. Menurut Kasmir (2012), sistem pada intinya terbentuk dari sekumpulan unsur yang berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya berfungsi secara bersama guna adanya capaian tujuan tertentu. Menurut Farisi & Saifi (2016) secara umum sistem pemberian kredit adalah suatu komponen input yang menghasilkan output dari adanya pemberian kredit kepada nasabah. Adanya sistem pemberian kredit ini akan berinteraksi dengan

lingkungannya, sistem ini bisa berinteraksi dengan lingkungannya bisa dapat bertahan, sedangkan sistem yang tidak bisa berinteraksi dengan lingkungannya tidak dapat bertahan lama Fibriyanti & Wijaya (2018). Prosedur pemberian serta penilaian kredit antara bank satu dengan bank lainnya tidak berbeda jauh. Pada intinya yang menjadi tidak sama mungkin hanya terletak di persyaratan serta ukuran-ukuran penilaian yang telah dibentuk bagi pihak bank sehingga mendapatkan pertimbangan masing-masing.

Menurut Sondakh, Ilat, & Budiarmo (2018) Bank berperan untuk memberikan bantuan dana (kredit) kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemberian kredit yang memiliki beberapa keuntungan baik untuk bank, pemerintah melainkan juga bagi nasabah. Kasmir (2012) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu bank yang telah melakukan rangkaian peristiwa usaha secara konvensional ataupun berdasarkan komitmen syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kartiko (2018) menyebutkan bahwa peristiwa yang dilakukan oleh BPR hanya sebatas menghimpun dana saja, bahkan dalam mencari dana BPR tidak di bolehkan menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal ruang lingkup batasan wilayah operasi, BPR hanya membatasi ruang lingkup tertentu saja. Pembentukan BPR dengan modal mulanya yang sangat relatif kecil dibandingkan dengan modal awal bank secara umumnya (Sesiady, Moch., & Saifi, 2018). Besar kecilnya bunga yang diberikan oleh pihak bank dipengaruhi oleh besar kecilnya pinjaman. Pihak bank dalam memberikan kredit juga melihat jaminan yang dibeikan berupa 5C (character, capacity, capital, collateral, condition of economic), hal ini dilakukan karena untuk menilai suatu kelayakan dalam menerima kredit. Analisis kredit yang perlu dilihat dalam penyerahan pinjaman kredit guna modal kerja bagi nasabah dijelaskan oleh Bintari, Dzulkirom, & Achmad (2013)

Menurut Wijianto & Nurjanah (2012) mengatakan bahwa analisis kredit yang telah diberikan pada nasabah guna untuk meyakinkan bank bahwa nasabah memang benar-benar dapat dipercaya, sebelum kredit modal kerja diberikan bank sebelumnya dan dapat secara baik berpengaruh terhadap pengendalian kredit. Pengendalian kredit tersebut mencerminkan bahwa pengendalian kredit yang telah diterapkan oleh bank

masih tergolong kurang baik, risiko-risiko yang timbul dalam pemberian kredit (Fauza, Muhammad, & Dwiatmanto (2016). Pada analisis kredit ini menilai mulai dari latar belakang nasabah, prospek usaha nasabah, jaminan yang diserahkan kepada nasabah, dan faktor-faktor lainnya. Krar, Tinangon, & Hendrik (2018) mengatakan bahwa dengan adanya analisis kredit ini memberikan manfaat untuk bank dapat meyakini bahwa kredit pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah benar-benar terjaga dalam artian uang yang diberikan kepada nasabah pasti kembali dan tidak akan menyebabkan kredit macet.

Dalam mengatasi kredit macet adanya pengendalian intern secara baik. Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa pengendalian intern yaitu suatu jaringan yang dibuat guna memberikan suatu jaminan kerahasiaan bagi unsur-unsur yang ada pada suatu entitas. Prabawanti, Moch, & Nengah (2014) Adanya pengendalian intern ini berharap dapat menjaga kekayaan perusahaan yang didapat dari pencurian, penggelapan keuangan dari karyawan, penyalahgunaan, atau penempatan harta tetap dan harta lancar pada lokasi yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Herry (2014) komponen pengendalian intern yang menjadi acuan ada 5 yaitu: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pada instansi yang diteliti sudah memiliki flowchat, sehingga hanya menganalisis flowchart yang sudah ada dalam flowchart yang lebih efektif dan efisien dalam kaitannya dengan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja. Pada penelitian ini adanya pembuatan *flowchart* yang disarankan bagi pihak BPR agar dapat diterapkan dalam sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja.

BPR MR merupakan suatu bank yang melayani tabungan, deposito, serta pemberian kredit untuk modal kerja. Sistem pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR MR dilakukan secara manual yaitu pegawai BPR terjun langsung ke lapangan untuk mencari debitur. Prosedurnya meliputi tahap permohonan kredit, wawancara, survey, analisa kredit, putusan kredit, pencairan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit. Adapun kelemahan dari sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang

terdapat pada BPR MR yaitu adanya analisa yang salah, data yang tidak valid, serta nasabah menyembunyikan data- data yang sebenarnya. Peneliti tertarik dengan masalah yang ada didalam BPR MR karena masih adanya kredit macet yang ada pada BPR tersebut sehingga perlu adanya pembenahan dalam sistem dan prosedur yang telah dibentuk oleh pihak BPR. Pengendalian Intern yang terdapat pada BPR MR mengacu pada 5 komponen pengendalian yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

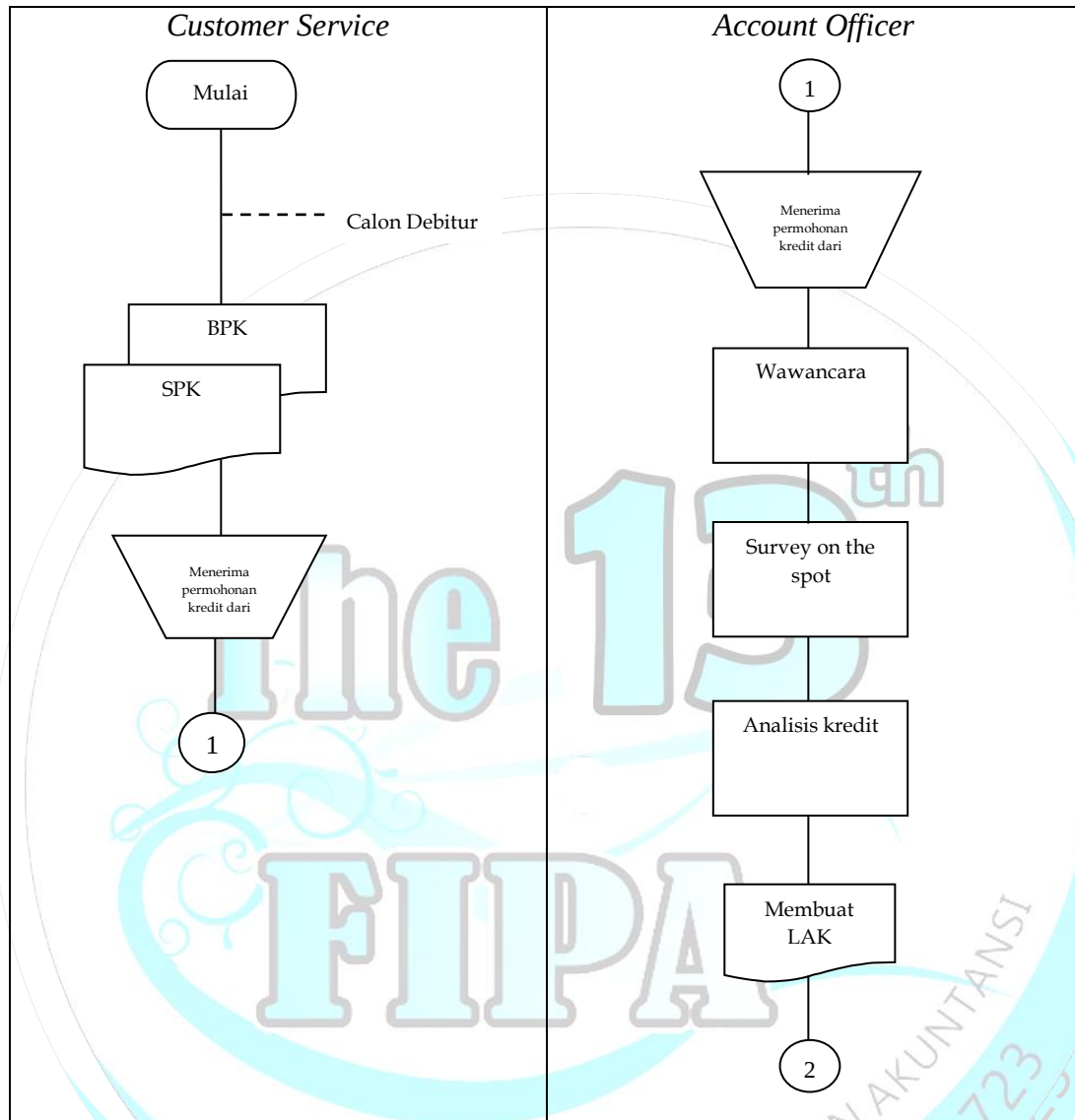
METODE PENELITIAN

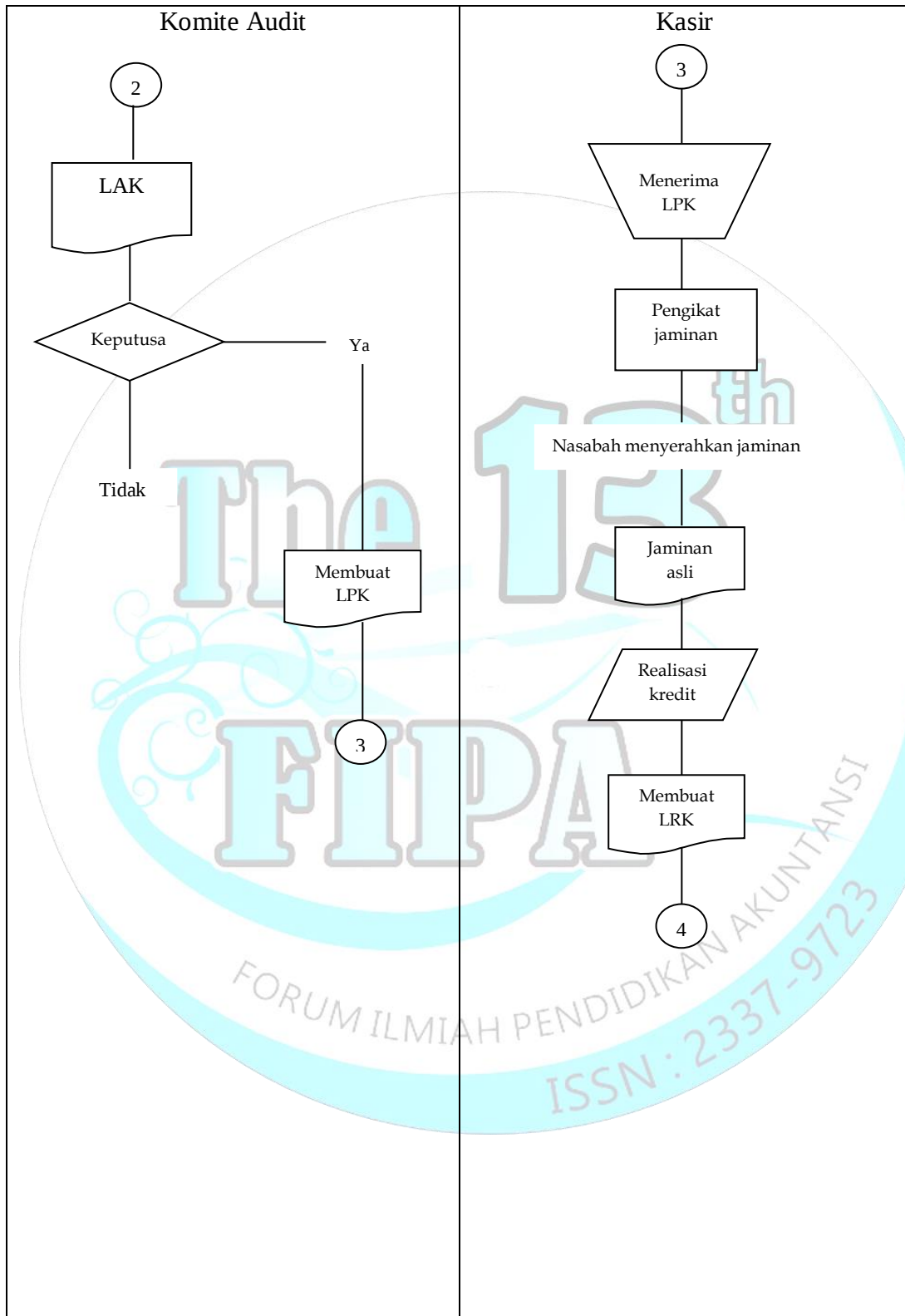
Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memaparkan sistem dan prosedur pemberian kredit yang akan digunakan oleh BPR MR bagi nasabah sebagai alat pengendalian intern. Penelitian kualitatif ini bertujuan dapat mengembangkan teori melalui pengungkapan fakta yang ada dilapangan. Dengan tema yang akan diambil penelitian sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang digunakan sebagai alat untuk pengendalian intern sudah sesuai atau belum, terutama bagi BPR MR sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai bukti empiris dalam pengambilan keputusan bagi manajer.

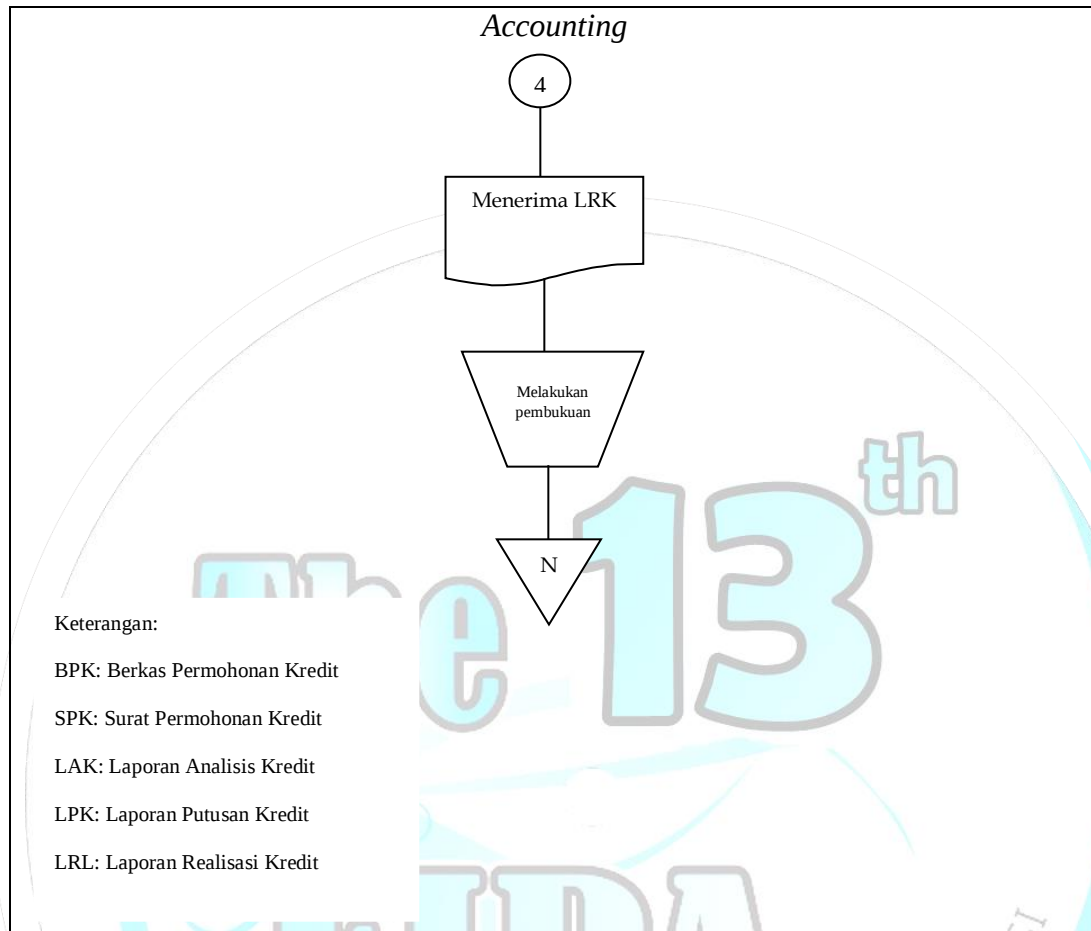
Sumber data yang digunakan meliputi: sumber data primer dimana dengan cara melakukan penelitian dilapangan melalui wawancara kepada Kepala bagian Pemasaran, Kepala bagian Operasional, dan Bagian Sumber Daya Manusia, karena terkait untuk sistem dan prosedur pemberian kredit dapat ditangani oleh Kepala bagian Pemasaran dan Kepala bagian Operasional dan untuk pengendalian intern dapat ditangani oleh bagian Sumber Daya Manusia karena pihak audit intern sulit untuk ditemui saat melakukan penelitian. Sumber data sekunder didapat melalui arsip dan dokumen-dokumen bank terkait dengan catatan pemberian kredit modal kerja yaitu berupa form permohonan kredit. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi, dan dengan teknik analisis data dengan cara memahami sistem dan prosedur yang telah dibuat oleh pihak BPR secara manual, setelah itu dianalisis oleh peneliti dan digambarkan ke dalam alur *flowchart* yang benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem yang diterapkan oleh BPR MR masih menggunakan sistem manual yaitu nasabah datang langsung ke kantor dan dapat juga pihak *account officer* mencari nasabah di lapangan. Dalam prosedur pemberian kredit modal kerja BPR melihat jaminan yang akan diberikan sesuai dengan pedoman 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, serta Condition*. Prosedur yang diterapkan oleh BPR MR yaitu nasabah datang langsung ke BPR lalu meminta form permohonan kredit kepada customer service setelah itu nasabah melengkapi persyaratan yang telah di berikan oleh pihak BPR MR dalam pinjaman kredit. Dari berkas nasabah yang telah dilengkapi tersebut lalu akan di proses oleh bagian *account officer*, komite kredit, kasir dan bagian accounting, dapat digambarkan kedalam *flowchart* sebagai berikut:







Gambar 1. Flowchart BPR MR

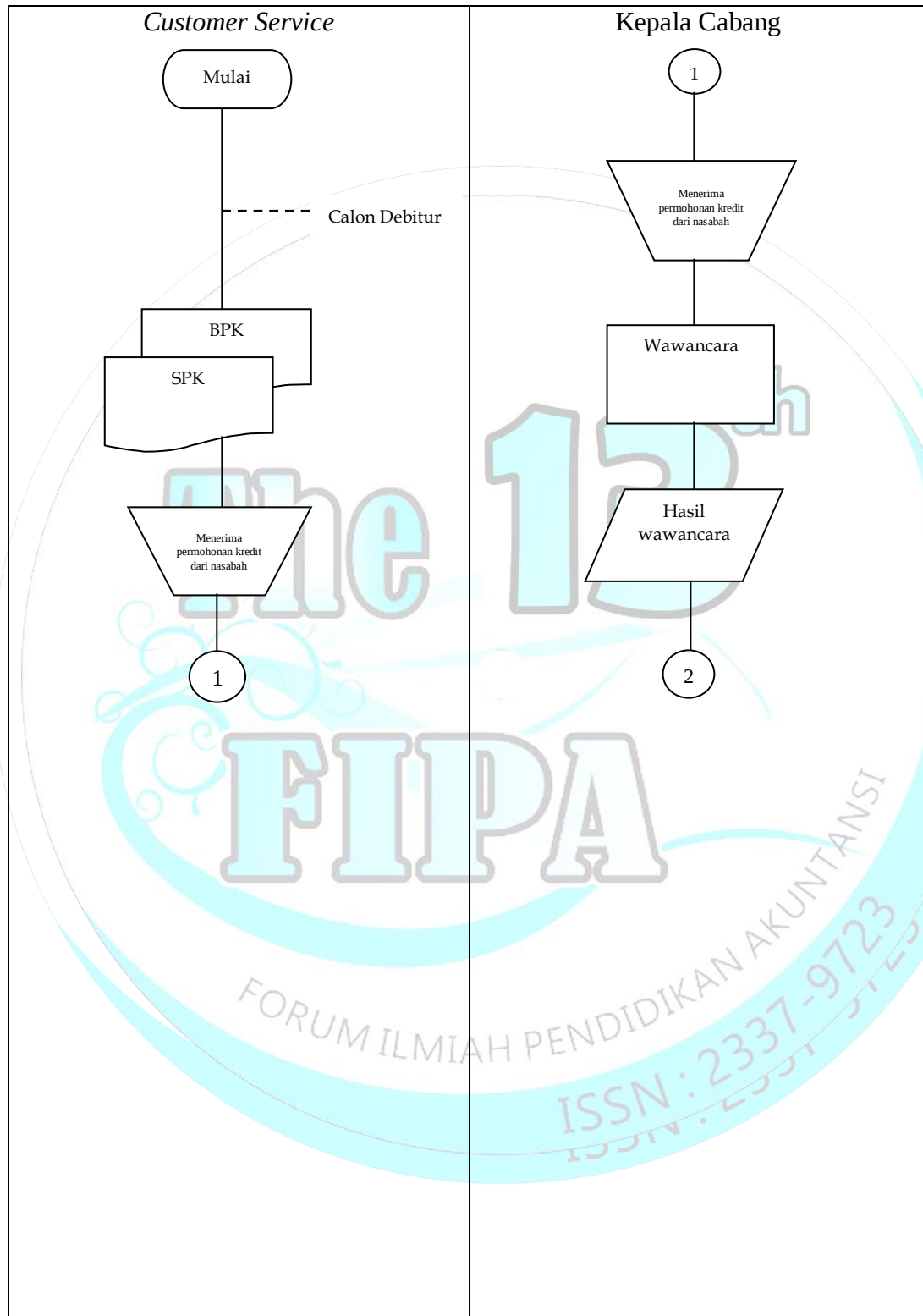
Bagi nasabah yang ingin melakukan pinjaman kredit modal kerja pada BPR MR dapat secara langsung datang ke kantor dengan menemui *customer service* untuk meminta blangko permohonan kredit yang akan diajukan serta melengkapi berkas-berkas yang telah disyaratkan oleh pihak BPR. Selanjutnya pihak *account officer* melakukan wawancara, *survey* tempat serta analisa kredit nasabah yang telah diajukan. Pada bagian *account officer* setelah melakukan analisa kredit adanya konfirmasi kepada bagian komite kredit dengan menggunakan dokumen laporan analisis kredit yang telah dibuat oleh bagian *account officer*.

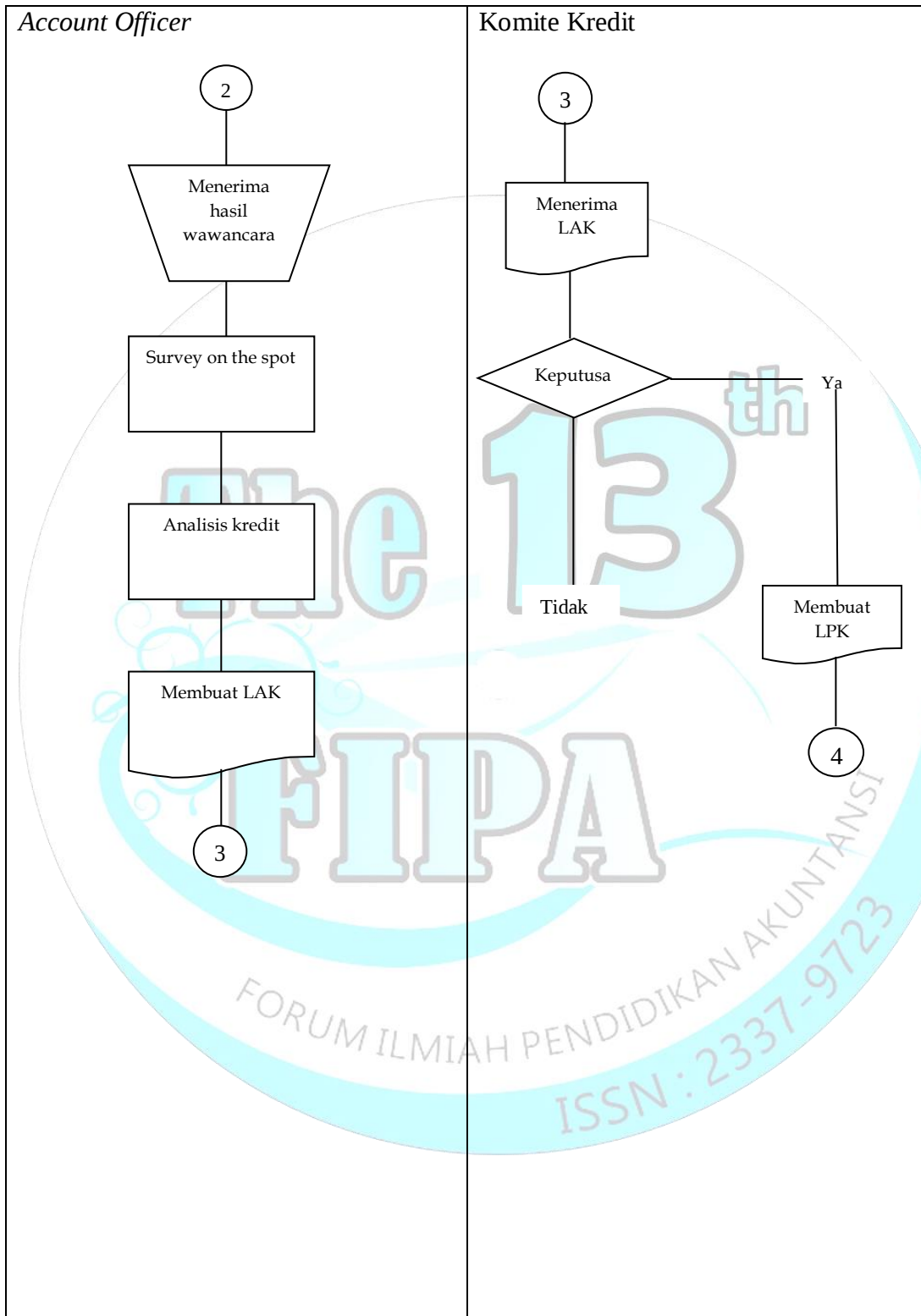
Untuk keputusan kredit dinyatakan oleh bagian komite kredit, jika disetujui maka bagian komite kredit membuat laporan putusan kredit yang nantinya diserahkan kepada kasir untuk di proses lebih lanjut. Setelah kasir menerima laporan putusan kredit

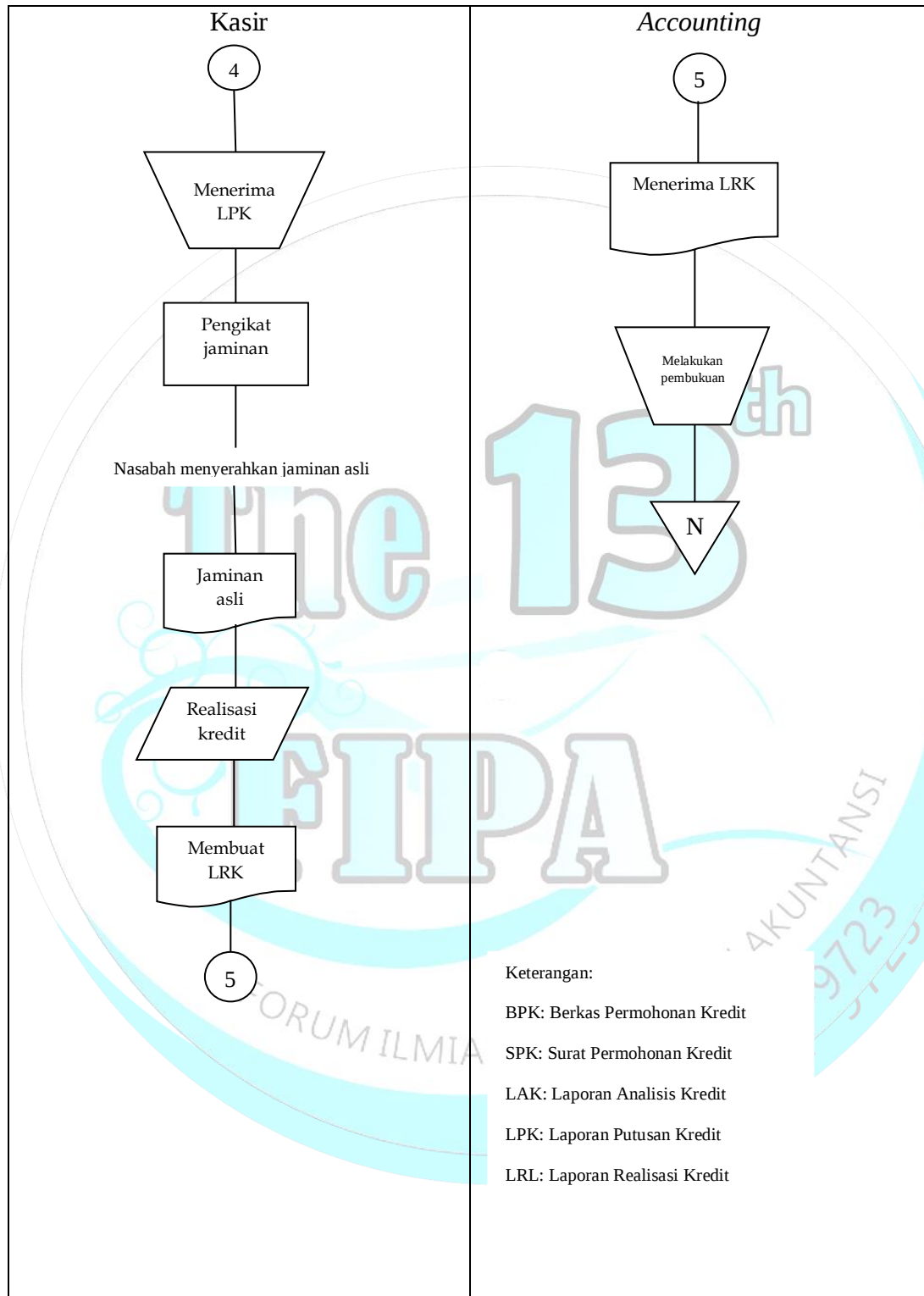
proses selanjutnya kasir melakukan pengikatan jaminan yang didukung adanya jaminan kredit dari nasabah. Pada tahap akhir setelah melakukan pengikatan jaminan dan penyerahan jaminan asli nasabah, selanjutnya realisasi kredit. Bagian akhir tugas bagi *accounting* melakukan pembukuan dari realisasi kredit dari kasir.

Dengan adanya flowchart diatas perlu adanya perbaikan prosedur yang telah diterapkan oleh pihak BPR MR karena adanya perangkatan tugas oleh *Account Officer* dapat digambarkan ke dalam *flowchart* sebagai berikut:









Gambar 2. Flowchart yang disarankan peneliti untuk BPR MR

Bagi nasabah yang ingin melakukan pinjaman kredit modal kerja pada BPR MR dapat secara langsung datang ke kantor dengan menemui *customer service* untuk meminta blangko permohonan kredit yang akan diajukan serta melengkapi berkas-berkas yang telah disyaratkan oleh pihak BPR. Selanjutnya pihak kepala cabang melakukan wawancara, setelah wawancara selesai adanya konfirmasi kepada pihak *account officer* agar dilakukan *survey* tempat serta analisa kredit nasabah yang telah diajukan. Pada bagian *account officer* setelah melakukan analisa kredit adanya konfirmasi kepada bagian komite kredit dengan menggunakan dokumen laporan analisis kredit yang telah dirancang oleh bagian *account officer*.

Untuk keputusan kredit dinyatakan oleh bagian komite kredit, jika disetujui maka bagian komite kredit membuat laporan putusan kredit yang nantinya diserahkan kepada kasir untuk di proses lebih lanjut. Setelah kasir menerima laporan putusan kredit proses selanjutnya kasir melakukan pengikatan jaminan yang didukung adanya jaminan kredit dari nasabah. Pada tahap akhir setelah melakukan pengikatan jaminan dan penyerahan jaminan asli nasabah, selanjutnya realisasi kredit. Bagian akhir tugas bagi *accounting* melakukan pembukuan dari realisasi kredit dari kasir.

Dalam menganalisis pengendalian intern yang terdapat pada BPR peneliti menggunakan 5 komponen pengendalian intern. Berikut adalah 5 komponen pengendalian intern yang diterapkan pada BPR MR, yang pertama yaitu pengendalian pada lingkungan pengendalian dimana lingkungan pengendalian pada BPR MR dapat dilihat dari struktur organisasi yang tidak berubah-ubah. Selain itu, adanya pembagian tugas oleh pihak manajemen Direktur Utama BPR sesuai dengan bidang, pendidikan serta pengalaman kerja pegawai.

Kedua pengendalian pada penaksiran resiko dimana penaksiran resiko yang dilakukan oleh BPR MR dengan menggunakan pedoman 5C dalam penilaian kelayakan kredit serta memberlakukan sistem setoran harian dalam jangka waktu pembayaran musiman atau bulanan. Sistem setoran harian ini diberlakukan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan dan pencurian kas. Pada prakteknya di BPR MR terkadang masih

terjadi telat penyetoran, akan tetapi apabila terjadi kesalahan pada pencatatan bagian yang terkait harus mempertanggung jawabkan dengan mengganti.

Ketiga pengendalian pada aktivitas pengendalian, pada aktivitas tanggung jawab dan wewenang pada BPR MR diberikan kepada Direktur Utama yang dipilih oleh pengurus. Direktur Utama mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan prosedur pemberian kredit modal kerja yang telah dibentuk. Direktur utama mengatur semua operasional organisasinya. Direktur utama sudah bekerja dengan baik terlihat dari evaluasi yang selalu dilakukan direktur utama saat menerima laporan permohonan kredit nasabah. Aktivitas pemisahan tugas pada BPR MR masih kurang baik, dapat dilihat dari tugas account offic yang seharusnya menganalisa kredit tetapi dia merangkap tugas sebagai pihak yang wawancara dan survey tempat nasabah yang ingin diberikan kredit untuk modal kerja. Aktivitas pengamanan kas pada BPR MR sudah dilakukan secara efektif, hal ini terlihat dari pemisahan bagian penyimpanan uang dengan bagian teller lalu adanya kroscek dengan bagian pembukuan saat adanya pembayaran kredit modal kerja.

Keempat pengendalian pada informasi dan komunikasi pada BPR MR sudah berjalan dengan baik. Adanya informasi dan komunikasi dari pihak Pengawasan oleh Pengendalian Intern pada semua aktivitas yang telah dilakukan oleh pihak BPR, mulai dari Laporan keuangan, dan kinerja para pegawai BPR itu sendiri. Kelima pengendalian pada pemantauan pada BPR MR masih kurang memadai, karena kurangnya pemantauan dari pihak internal audit yang terdapat pada tiap kantor kas BPR. Pemantauan hanya dilakukan pada kantor BPR pusat saja.

SIMPULAN

Pada pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang telah dilakukan oleh BPR MR belum mendukung terhadap pengendalian intern. Masih adanya sistem yang digunakan secara manual, untuk prosedur pemberian kredit modal kerja kurang kuatnya persyaratan yang diberikan kepada nasabah. Adanya rangkap tugas bagi pihak Account

Officer. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada informan yang diwawancarai kurang sesuai karena sibuknya aktivitas informan yang seharusnya memberikan informasi terkait dengan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja.

Penelitian ini membahas secara umum gambaran tentang sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja sebagai alat pengendalian intern. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mencari informan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga nantinya data yang disampaikan akan bisa lebih valid lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan agar pada sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja bagi pihak Account Officer seharusnya tidak merangkap tugas lebih dari, sehingga tidak akan ada kecurangan dalam analisa kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, R., Dzulkirom, M., & Achmad, H. (2013). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 1–10.
- Farisi, K., & Saifi, M. (2016). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Kredit Bank (Kasus Pada PT . KBPR Pancadana Batu Tahun 2012 , 2013 , 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1), 117–124.
- Fauza, M. A., Muhammad, S., & Dwiatmanto. (2016). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Guna Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 24–33.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>
- Herry. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen (Kencana, ed.)*. Jakarta.

- Kartiko, E. (2018). Peranan Sistem Akuntansi Dalam Menunjang Struktur Pengendalian Intern atas Kredit Produktif (Studi Kasus Pada PD.BPR Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurna; Wahana Akuntansi*, 3(1), 12–18.
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan (P. R. G. Persada, ed.). Jakarta.
- Krar, S., Tinangon, J. J., & Hendrik, G. (2018). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Perkreditan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 537–545.
- Prabawanti, A. M., Moch, D., & Nengah, S. (2014). Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada BPR PermataArtha Surya Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 17(2), 1–9.
- Sesiady, N. A., Moch., D., & Saifi, M. (2018). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT . BPR Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen). *Jurnal*, 61(1), 181–190.
- Sondakh, M., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal (Spi) Terhadap Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Pembantu Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 610–617.
- Sujarweni, W. . (2019). *Sistem Akuntansi* (P. B. Press, ed.). Yogyakarta.
- Wijianto, S., & Nurjanah, Y. (2012). Peranan Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Kaitannya Dengan Meminimalisasi Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 1–12.